

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini ingin membahas tentang bagaimana pola komunikasi budaya *rebu* antara mertua dan menantu suku Karo di Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pola komunikasi budaya *rebu* antara mertua dan menantu suku Karo di Surabaya dilakukan menggunakan pola komunikasi sirkuler dimana terdapat umpan balik atau *feedback* dan komunikasi berlangsung dua arah. Namun pada pola komunikasi budaya *rebu* terdapat sedikit perbedaan yaitu komunikasi yang dijalin antara mertua dan menantu suku Karo di Surabaya dilakukan hanya untuk sesuatu yang penting atau *urgent* dan dilakukan dengan sopan. Komunikasi dijalin menggunakan media perantara seperti orang lain atau bahkan benda, dan karena masyarakat Karo di Surabaya merupakan suku pendatang beberapa kebudayaan suku Karo mengalami pergeseran nilai salah satunya adalah budaya *rebu* yang saat ini dilakukan dengan modifikasi namun nilai esesensi sopan santun dan menghargai batasan kepada kedua belah pihak baik mertua dan menantu tetap dilakukan.

Komunikasi didalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan hubungan didalam keluarga. Kualitas hubungan didalam keluarga juga ditentukan oleh baik atau tidaknya kualitas komunikasi yang terjalin didalam keluarga. Terlebih lagi didalam komunikasi keluarga yang didalamnya terdapat beberapa individu yang memiliki perbedaan kebudayaan dan kebiasaan yang disatukan karena adanya pernikahan sehingga setiap individu yang tergabung

didalam keluarga akan menyesuaikan dengan kebiasaan dan kebudayaan antar anggota keluarga.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi budaya *rebu* yang terjalin antara mertua dan menantu suku Karo yang ada di Surabaya. Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa kebudayaan *rebu* di Surabaya saat ini sudah mengalami modifikasi dari nilai-nilai dahulu yang dianut dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini. Esensi dari kebudayaan *rebu* adalah adanya rasa segan dan juga sopan santun yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat suku Karo yang ada di Surabaya.

Adanya pergeseran nilai pada kebudayaan *rebu* terjadi pada sisi komunikasi yang dapat dilakukan secara langsung tanpa menggunakan pihak ketiga maupun objek yang ada disekitar. Komunikasi dapat terjalin tanpa hambatan dan secara langsung namun tetap dengan memperhatikan sopan santun yang tetap harus dijunjung tinggi. Pergeseran nilai ini terjadi karna masyarakat Karo yang ada di Surabaya merasa bahwa komunikasi didalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting namun tetap dengan batasan-batasan kesopanan yang harus diterapkan

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain:

1. Kebudayaan yang ada didalam sebuah keluarga tidak seharusnya menjadi sumber perpecahan dan sebagai anggota keluarga dapat menyesuaikan dan memodifikasi kebudayaan yang ada untuk kenyamanan setiap anggota keluarga dengan tidak menghilangkan esensi yang penting.
2. Kebudayaan *rebu* memiliki tujuan untuk menjaga hubungan yang baik antar anggota keluarga dan memberikan batasan agar setiap anggota keluarga saling menghargai dan menghormati.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terkait pola komunikasi budaya *rebu* yang ada di Surabaya. Dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda contohnya bagaimana suku Karo mempertahankan eksistensinya di tempat yang jauh dari tempat asalnya dan harus hidup berdampingan bersama dengan banyaknya kebudayaan lain.